

PENGIMPLEMENTASIAN KITAB 1 SAMUEL 17:1-11 DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN DI SMA NEGERI 23 BATAM

Pranada¹, Setia Budi², Stefan Rumaijuk³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, Batam

pranada@st3b.ac.id ¹. setyabudisetya24@gmail.com ² stefan.tabgha@gmail.com³

Abstract

In the Book of 1 Samuel 17:1-11, it tells about the battle between David and Goliath. David, who was a young man with no experience in the military world, had to face Goliath and then David was able to defeat the mighty Goliath with extraordinary faith and courage. This news has deep relevance in the context of preparing the younger generation to face the challenges of the times. This article aims to explore how the principles contained in this incident can be implemented to equip future generations, especially students at State Senior High School 23, with courage, perseverance, faith and integrity in facing contemporary problems. Implementation of this teaching includes developing mental toughness, the ability to rely on God in every challenge, as well as the importance of building strong character through a clear vision of life. In addition, this article emphasizes the importance of teaching moral values, self-confidence and hard work in forming a generation that is ready to face increasingly complex global, technological and social challenges. By following David's example, the younger generation can be prepared to become individuals who are brave, responsible and have integrity in facing a future full of uncertainty.

Keywords: Generation, Challenges of the Times, Character, Role Model, Responsibility

Abstrak

Dalam Kitab 1 Samuel 17:1-11 menceritakan tentang pertempuran antara Daud melawan Goliat, Daud, yang adalah seorang pemuda tanpa memiliki pengalaman dalam dunia militer, harus menghadapi Goliat dan selanjutnya Daud dapat mengalahkan Goliat yang perkasa dengan iman dan keberanian yang luar biasa. Pemberitaan ini memiliki relevansi yang mendalam dalam konteks mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam peristiwa tersebut dapat diimplementasikan untuk membekali generasi masa depan khususnya para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 23 dengan keberanian, ketekunan, iman, dan integritas dalam menghadapi permasalahan kontemporer. Implementasi ajaran ini mencakup pengembangan mental yang tangguh, kemampuan untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap tantangan, serta pentingnya membangun karakter yang kuat melalui visi hidup yang jelas. Selain itu, tulisan ini menekankan pentingnya pengajaran tentang nilai-nilai moral, kepercayaan diri, dan kerja keras dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global, teknologi, dan sosial yang semakin kompleks. Dengan mengambil teladan dari Daud, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi individu yang berani, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian.

Kata Kunci : Generasi, Tantangan Zaman, Karakter, Teladan, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Sepanjang perjalanan sejarah hidup umat manusia, tantangan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Apakah itu tantangan secara fisik, mental, sosial, bahkan juga secara spiritual. Setiap generasi pastinya juga menghadapi pergumulan yang berbeda dengan tantangan yang

unik atau tak terpahami.

Secara konteks kristen, salah satu kisah dalam Alkitab yang memberikan teladan luar biasa dalam menghadapi tantangan adalah kisah pertempuran antara Daud dan Goliat yang tercatat dalam 1 Samuel 17:1-11. Kisah ini bukan hanya sekadar cerita heroik yaitu tentang seorang pemuda

yang mengalahkan seorang raksasa dan juga sebagai petarung, tetapi juga mengandung banyak prinsip yang masih relevan dan aplikatif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks pada saat ini.

Dari sisi lain yaitu dunia terus mengalami perkembangan pesat dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta mengalami pergeseran nilai-nilai sosial dan moral. Generasi muda saat ini dituntut untuk memiliki karakter yang kuat, keberanian yang besar untuk menghadapi tantangan, serta harus disertai memiliki iman yang teguh.

Mempersiapkan generasi muda untuk mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut memerlukan pendidikan dan pembinaan yang dapat membentuk sikap mental yang tangguh, membekali mereka dengan keterampilan hidup yang sesuai, serta mengajarkan mereka untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Disinilah yang perlu adanya perhatian bahkan tindakan yang harus dilakukan para pendidik baik orang tua, guru dan juga orang-orang yang memang memiliki tanggungjawab bagi generasi muda ini (Pane 2024).

Kitab 1 Samuel 17:1-11 memberikan prinsip-prinsip penting mengenai keberanian, ketekunan, integritas, dan pengendalian kepada Tuhan dalam menghadapi tantangan. Sejarah antara Daud dan Goliat menunjukkan bahwa Daud tetap mengandalkan Tuhan, dalam memperlihatkan bagaimana Daud sangat mengandalkan Tuhan melalui nyanyiannya (Maz. 21:8). (Silaen, Riste Tioma, Sabadin 2023)

Prinsip-prinsip ini masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan generasi masa kini yang harus siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Kisah Daud mengingatkan kita bahwa meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar dan tampak mustahil untuk diatasi, dengan iman yang kuat dan keberanian yang didasari oleh keyakinan kepada Tuhan, maka setiap generasi dapat

menghadapinya dengan penuh harapan dan kemenangan yang gemilang.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam kisah Daud dan Goliat dapat diimplementasikan dalam mempersiapkan generasi muda di SMA Negeri 23 untuk menghadapi tantangan zaman, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual.

Dalam implementasi ini, generasi muda akan dibekali dengan ketahanan mental, nilai-nilai integritas, dan keberanian untuk mengambil langkah yang benar meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan penelitian ini, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam yang adalah sekolah di bawah binaan Gereja Bethel Indonesia jemaat Tabgha ambil bagian untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat bekerja sama dengan pengurus di bagian kerohanian Sekolah Menengah Atas Negeri 23.



Gambar 1 Foto bersama pengurus SMA Negeri 23

PENYUSUNAN LAPORAN

Dalam kegiatan ini akan menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dan juga Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Oleh karena itu kegiatan ini harus

mempunyai laporan kegiatan dan setelah pelaporan selesai maka selanjutnya kegiatan ini akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat (PKM) Beatitudes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya harus sesuai dengan target yang sudah direncanakan yaitu adanya hasil dan juga pembahasan untuk memberikan suatu bukti dari kegiatan yang dilakukan. Setiap hasil yang didapat, selanjutnya dibawa kedalam pembahasan untuk menemukan hal apa saja yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

LOKASI DAN SUSSUNAN PENGURUS ROHKRIS (Rohani Kristen SMA N.23)

SMA Negeri 23 Batam terletak di Pulau Batam tepatnya berada dalam lingkungan Perumahan Taman Lestari Kelurahan Kibing Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Propinsi Kepulauan Riau. Dilihat dari jumlah kepadatan penduduk yang ada maka kecamatan Batu Aji adalah salah satu kecamatan yang cukup padat penduduknya. Batu Aji dihuni oleh para pendatang yang terdiri dari beberapa suku seperti: Suku Jawa, Suku Minang, Suku Batak yang kapasitasnya berimbang dan sebagian kecil suku lainnya.

Mata pencarian penduduk pada umumnya adalah karyawan perusahaan swasta. SMA Negeri 23 Batam adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kecamatan Batu Aji sedangkan sekolah lanjutan pertama cukup banyak.

Pertama kali diresmikan pada bulan Juli 2018 SMA Negeri 23 Batam dipimpin oleh Bahtiar, M.Pd yang sekaligus merangkap sebagai Kepala Sekolah SMA N 5 Batam. Dua Bulan setelah itu dilantiklah seorang pelaksana tugas yang awalnya merupakan wakil kepala sekolah bidang Humas sekaligus guru Bahasa Inggris SMA N 5 Batam yang bernama Sarimin Adang, S.Pd.

Pada tahun pertama siswa SMA Negeri 23 Batam berjumlah 180 orang,

dengan rincian 66 orang Jurusan IPA dan 114 orang Jurusan IPS. Jurusan IPA terbagi menjadi 2 kelas dimana kelas X MIPA 1 terdiri dari 32 siswa dan kelas X MIPA 2 terdiri dari 34 siswa. Sementara itu Jurusan IPS lebih banyak 1 kelas dibanding dengan jurusan IPA dengan jumlah masing-masing 38 orang setiap kelasnya.

Sebanyak 95% peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah yang merupakan penduduk pendatang. Selanjutnya untuk memberikan pembinaan kepada siswa/ kristiani maka dibentuklah suatu badan pengurus yang di beri nama ROHKRIS yang kepanjanganannya adalah Rohani Kristen. Adapun para pengurusnya adalah sebagai berikut :

PENGURUS ROHKRIS SMA N 23 BATAM ANGKATAN KE VI DAN VII TAHUN 2025 - 2026		
KETUA	: Mikha Julani Sinaga	Kelas X-A.1
WAKIL KETUA	: Raymond Adverly Purba Sitadolog	Kelas X-B
SEKRETARIS 1	: Helena Keyza Lumban Tobing	Kelas X-B
SEKRETARIS 2	: Gebiyella Anantayo	Kelas X-2
BENDAHARA 1	: Ryka Putri Cinta Sitorus	Kelas X-B
BENDAHARA 2	: Erene Deaire	Kelas X-B
PELAYANAN KOORDINATOR	: Harjo Yulia Hasibuan	KELAS X-E
ANGGOTA	: Eva Novitna Sogian	KELAS X-A.1
	: Sofina Tai Maria Guften	KELAS X-A.3
	: Elena Pricota Panjahan	KELAS X-C3
	: Rance Notayo Simatupang	KELAS X-C3
	: Trezia Lara	KELAS X-D2
	: Blessing Natali	KELAS X-6
	: Ereni Gracella	KELAS X-7
	: Margareta Sitalehi	KELAS X-4
	: Zipora Widia Munte	KELAS X-4
	: Mentha Nanggolan	KELAS X-8
	: Eliya Cahyani	KELAS X-10
	: Euis Simatupang	KELAS X-8
	: Eini Sofia Parobede	KELAS X-9
	: Charissa Solahde	KELAS X-5
KEROHANIAN KOORDINATOR	: Arthytha Juliana S	KELAS X-A.1
ANGGOTA	: Anna Chelay Otyvia	KELAS X-A.3
	: Michale Nickyta Putri Pinem	KELAS X-B
	: Merry Kristina	KELAS X-C.2
	: Roszha Dyama	KELAS X-B
	: Lertiyaa Auliyah	KELAS X-B
	: Inesha Purba	KELAS X-9

KOORDINATOR ANGGOTA	JANUARY JULIA S ANNA CHALSI SYRA MELINDA NIKYU PUTI PRIMA MERY WINDA RISKA SYRHA LATHIFA ANITA SARHONG YUSUFA FATHA EPRIL ANGGA	KELAS XI.1 KELAS XI.2 KELAS XI.3 KELAS XI.4 KELAS XI.5 KELAS XI.6 KELAS XI.7
KOORDINATOR ANGGOTA	HARTO JANTUNG CHANI WINDA SHEVA FLORENSIA	KELAS XI.8 KELAS XI.9 KELAS XI.10
BUSUK KORDEKATOR ANGGOTA	HANNA DIMAS FATHA ZACHY ANJELUS JESUS EKA ANGGRA SIBIN RUSLITA PALAN JUSRIHAN PAKUMAN ELIEN LAMOLA SENGIT DANI ALEXANDER DEWANGA	KELAS XI.11 KELAS XI.12 KELAS XI.13 KELAS XI.14 KELAS XI.15 KELAS XI.16
KORDEKATOR ANGGOTA	ANAKA YOGA GIBAN DIMASRI SINGA MANGENY TRISA SUD YUSUFA	KELAS XI.17 KELAS XI.18 KELAS XI.19 KELAS XI.20
KORDEKATOR ANGGOTA	JHANI ANITA PUTI SIVA ANITA SALSABY JYRIS CHARIS RIZKY ANITA MIRY MIRA PRAPASALA PUSKALANITA SHEVA SALSABA	KELAS XI.21 KELAS XI.22 KELAS XI.23 KELAS XI.24 KELAS XI.25 KELAS XI.26 KELAS XI.27
KORDEKATOR ANGGOTA	DANIEL HANANIK PANGIP HANANINGGUS ANITA	KELAS XI.28 KELAS XI.29
KORDEKATOR ANGGOTA	YUSUFA ALEXANDER SENGIT JAGA DANIEL ANITA SENGIT RABAN ANITA	KELAS XI.30 KELAS XI.31 KELAS XI.32
FORMASI 1	Papir Indah Widan Sari, S.Th	

menggunakan ruang kelas belajar yang harus digabungkan antara satu kelas dengan kelas yang lain, sehingga semua sarana yang akan di pergunakan harus dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai.

2. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ini adalah para dosen dan juga senat kemahasiswaan sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam dan bekerjasama dengan Pengurus Harian dari Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Batu Aji Kota Batam.



Gambar 3. Tim pelaksana kegiatan

3. Menyampaikan Materi kegiatan

Tentu yang menjadi poin utama adalah tentang penyampaian materi. Guru PAK tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penyampai firman Tuhan yang memegang peran penting dalam membentuk pemahaman teologis dan etika Kristen peserta didik (Manurung 2018). Adapun yang menjadi pematernya adalah bapak dosen Pranada, M.Pd.K dan adapun materi yang di sampaikan sebagai berikut :



BPH Rohkris berdiri tahun 2018 dengan jumlah siswa kristen pertama 158 Orang. Jumlah anggota rohkris kelas 10 : 206 orang. Laki-laki : 83 orang Perempuan : 123 orang. Jumlah anggota rohkris kelas 11 : 166 orang, Laki-laki : 63 orang , Perempuan : 103 orang. Jumlah anggota rohkris kelas 12 : 176 orang. Laki-laki : 75 orang, Perempuan : 101 orang. Untuk Totalnya keseluruhan 548 orang.

Dalam pelaksanaan Kegiatan PkM ini menggunakan waktu yang terbatas sehingga harus dilakukan dengan se efektif mungkin. Pelaksanaan dilakukan mulai pukul 07.30 sampai dengan 09.00 Wib.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Beberapa penjelasan yang perlu sampaikan adalah :

1. Persiapan sebelum pelaksanaan

Perlu dijelaskan bahwa mengingat kegiatan ini menggunakan sarana dan prasarana yang ada, misalnya

PENDAHULUAN

Pertempuran Daud dan Goliat sangat menarik untuk kita perhatikan. Daud yang bertubuh kecil berhadapan dengan Goliat yang bertubuh besar. Terlihat sekali perbedaan antara Daud yang mewakili bangsa Israel dengan Goliat perwakilan dari orang Filistin. Daud seorang gembala domba berhadapan dengan Goliat seorang tentara.

PEMBAHASAN

Arti dari kata :

Daud (Inggris = Be Loved = David : Yang di kasih Allah
DAUD = Dari Allah Untuk Dunia

Goliat : Petung (Kamus Alkitab)

Pertempuran Daud dan Goliat ini seperti pertemburan antara Perkara Rohani dengan Dunia Okultisme.

Selanjutnya pertempuran Daud dan Goliat ini adalah Pertempuran yang TIDAK SEIMBANG

Dimana Ketidakeimbangannya ??

Tentang Goliat

1. Goliat adalah seorang pendekar (4a)
2. Goliat memiliki postur tubuh yang besar/tegap (ayat 4b)
3. Goliat memiliki senjata perang yang lengkap (5-7)
4. Goliat memiliki roh yang mengintimidasi (8-10; 16)
5. Goliat dari masa mudanya sudah berperang (33)

Dampaknya Saul dan tentaranya menjadi Cemas Hati dan Sangat Ketakutan (11)

Tentang Daud

1. Anak Bungsu (ayat 14)
2. Pekerjaannya menggembalakan domba (15)
3. Seorang yang masih muda (ayat 33)

Tetapi Daud memiliki hal yang positif

1. Seorang yang Pemberani (ayat 26 & 32)
2. Daud adalah pribadi yang percaya bahwa Tuhan menyertai kehidupannya (ayat 34-37 ; 45-47)

Daud ini tidak di perhitungkan...

Sama seperti kita yang bisa saja Dunia tidak memperhitungkan kita, Tapi ingatlah akan FirmanNya (1 Kor 1 : 26 – 30).

Sadarakah kita bahwa pertempuran Daud melawan Goliat itu adalah pertempuran yang menentukan... ??

4 Hal yang di pertaruhkan Daud dalam pertempurannya melawan Goliat

1. Daud bertempur membawa nama Pribadinya
2. Daud bertempur membawa nama keluarganya
3. Daud bertempur membawa nama Bangsaanya
4. Daud bertempur membawa nama Tuhannya

Penutup

Ketika kita berhadapan dengan tantangan besar, bisa saja kita memilih untuk kabur/melarikan diri atau sebaliknya yaitu kita juga harus siap untuk menghadapinya.

Goliat adalah tantangan besar bagi Daud, tetapi Daud tidak melarikan diri, Ia menghadapinya yang tentunya bersama dengan Tuhan karena Daud percaya bahwa bersama dengan Tuhan, Daud dapat mengalahkan tantangannya.

Andaikanlah Tuhan dalam setiap kesulitan yang kita hadapi, Tuhan akan memimpin kita dan menolong kita asalkan kita senantiasa berharap dan mengandalkan Dia didalam setiap aspek kehidupan, kita dan percayalah bersama dengan Tuhan tidak ada yang mustahil. Amin...

Tuhan Yesus memberkati

Gambar 4. Slide Materi

Dalam penyampaian materi tersebut dilakukan dengan suasana kebersamaan dimana adanya diskusi dan juga tanya jawab yang tujuannya agar materi dapat diterima dan di aplikasikan.



Gambar 5. Menyampaikan materi & Diskusi

4. Manfaat yang di terima

Adapun manfaatnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Secara Umum dan Khusus mengenai Pengimplementasian Kitab 1 Samuel 17:1-11 dalam Mempersiapkan Generasi untuk Menghadapi Tantangan Zaman dan di jelaskan sebagai berikut :

Secara umum

1. Dapat Meningkatkan Keberanian

dan Mental yang Tangguh.

Pengimplementasian prinsip-prinsip dari 1 Samuel 17:1-11 dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan keberanian dan ketangguhan dalam diri generasi muda. Seperti Daud yang menghadapi Goliat dengan iman dan keberanian meski tampak tidak seimbang, generasi masa kini juga diajarkan untuk tidak takut menghadapi tantangan besar, meskipun tantangan itu tampak mustahil diatasi. Hal ini sangat relevan di dunia yang penuh dengan ketidakpastian.

2. Menumbuhkan Kepercayaan pada Diri dan Tuhan

Dengan mengajarkan prinsip bahwa kemenangan sejati berasal dari mengandalkan kepada Tuhan (seperti yang dilakukan oleh Daud), generasi muda juga dapat dipersiapkan untuk percaya pada diri mereka sendiri dan pada kekuatan Tuhan dalam menghadapi masalah. Ini memberikan mereka rasa percaya diri yang tidak bergantung pada kekuatan pribadi semata, tetapi pada iman yang kokoh.



Gambar 4. Penyampaian Materi & Tanya jawab

3. Memperkuat Karakter dan Nilai-Nilai Moral

Kitab 1 Samuel 17:1-11 mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, ketekunan, dan kepercayaan diri. Generasi muda yang dibekali dengan nilai-nilai ini akan menjadi pribadi yang lebih

berintegritas, mampu menghadapi godaan zaman, dan bertindak berdasarkan prinsip yang kuat. Oleh karena itu, pengimplementasian kisah Daud dapat memperkuat karakter mereka dan memberi mereka fondasi moral yang kokoh.

4. Menciptakan Generasi yang Penuh Harapan dan Optimism

Pada saat Daud yang menghadapi Goliat ia memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan membantunya memberikan teladan penting tentang optimisme dan harapan. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi dengan pesimis dan ketidakpastian, generasi muda yang diajarkan untuk selalu memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik, melalui iman dan keberanian, dapat bertumbuh menjadi individu yang positif dan penuh semangat.

Secara Khusus

1. Meningkatkan Daya Tahan Mental dalam Menghadapi Krisis yang ada.

Dalam konteks tantangan zaman, baik itu krisis ekonomi, perubahan iklim, atau konflik sosial, generasi muda perlu memiliki mental yang tangguh untuk menghadapinya. Pengimplementasian prinsip Daud yang tidak takut menghadapi musuh yang jauh lebih besar, mengajarkan mereka bahwa setiap krisis adalah peluang untuk mengembangkan ketahanan mental dan menghadapi masa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

2. Terbentuknya Pemimpin yang Memiliki Visi dan Tujuan yang Jelas

Daud tidak hanya menghadapi Goliat dengan keberanian fisik, tetapi juga dengan visi yang jelas tentang tujuan hidupnya—untuk membela nama Tuhan dan bangsanya. Generasi muda di SMA Negeri 23 dipersiapkan dengan prinsip ini yaitu dapat mengembangkan visi hidup yang lebih besar daripada sekadar

pencapaian pribadi. Mereka diajarkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai mulia dan visi yang lebih besar, seperti melayani orang lain dan membawa perubahan positif bagi dunia.

3. Peningkatan Pengendalian Diri dalam Menghadapi Godaan Zaman

Tantangan zaman sering kali datang dalam bentuk godaan yang merusak karakter, seperti tekanan untuk mengikuti arus materialisme atau norma sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Daud menghadapi Goliat dengan sikap yang tidak tergoyahkan oleh ukuran dan kekuatan fisik lawannya. Generasi muda yang diajarkan prinsip ini dapat lebih baik dalam mengendalikan diri, menjaga integritas, dan tetap setia pada prinsip moral mereka meskipun ada tekanan eksternal. Intan Suriyanti mengatakan Seseorang yang memiliki integritas, kata-katanya dan perbuatannya selalu selaras. Ia ada sebagaimana ia ada, tidak peduli di mana pun dan siapapun ia (Suriyanti 2022)

4. Mengajarkan Ketekunan dan Kerja Keras dalam Mencapai Tujuan

Daud menunjukkan ketekunannya dan juga kerja kerasnya, tidak hanya dalam berperang pada saat menghadapi Goliat tetapi Daud juga menunjukkan dalam menggembalakan domba mereka sebelum menjadi pahlawan. Para murid di SMA Negeri 23 yang adalah Generasi muda, dapat memetik pelajaran penting tentang pentingnya bekerja keras untuk mencapai tujuan, tidak gampang menyerah di tengah jalan, dan selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini akan memperkuat sikap mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan dan pekerjaan yang penuh persaingan.

5. Mempersiapkan Generasi untuk Menghadapi Tantangan dalam Bidang Teknologi dan Globalisasi

Seiring dengan kemajuan teknologi

dan globalisasi yang semakin pesat, generasi muda menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan bertumbuh dalam dunia yang terus berubah. Pengajaran melalui kisah Daud mengingatkan mereka untuk selalu mencari sumber kekuatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri, yaitu Tuhan, untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan cara ini, generasi muda akan lebih siap beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkannya untuk kebaikan.

KESIMPULAN

Pengimplementasian prinsip-prinsip dari 1 Samuel 17:1-11 dalam kehidupan generasi muda memberikan manfaat yang sangat luas, baik secara umum maupun khusus. Dengan mengajarkan keberanian, ketekunan, pengendalian pada Tuhan, serta nilai-nilai moral yang kuat, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Dengan landasan iman dan prinsip yang kokoh, mereka akan menjadi individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan dunia.

SARAN

Untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman, pengimplementasian prinsip-prinsip dari 1 Samuel 17:1-11 sangatlah relevan. Dengan menanamkan keberanian, ketekunan, iman yang kokoh, dan nilai-nilai moral dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global, sosial, dan spiritual yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya sukses dalam dunia materi,

tetapi juga bermanfaat bagi sesama dan dunia secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sangat bermanfaat dari kegiatan yang dilakukan ini karena memberikan suatu kontribusi yang positif khususnya bagi para murid di SMA Negeri 23 ini. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan secara umum tetapi juga mendapat pengetahuan bahkan pengalaman secara rohani dan itu sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Para murid ini diharapkan sukses secara lahiriah dan bertumbuh secara rohaniah. Untuk itu sangat perlu memberikan ucapan terimakasih kepada para pemimpin yang terkait. Ucapan terimakasih disampaikan kepada bapak Pembina Sekolah Tinggi Teologi yang memberikan visi yang jelas agar ST3B ini bisa memberikan dampak yang positif. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua dan juga para Wakil yang terus memberikan dukungan kepada para pengurus di kemahasiswaan di ST3B. Demikian juga tak lupa mengucapkan kepada pimpinan sekolah SMA Negeri 23 yang diwakili oleh ibu Puput sebagai Guru Pembina kerohanian di SMA Negeri 23 ini. Kiranya setiap murid mendapatkan hal yang baru untuk memperlengkapi mereka dan siap menghadapi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, T. 2018. *Peran Guru PAK Sebagai Penyampai Firman Tuhan Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Pane, Pranada. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi." *Imparta. Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam 2* nomor 2 (Pendidikan Karakter untuk Generasi): 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v2i2.98>.
- Silaen, Riste Tioma, Sabadin, Nurliani Siregar. 2023. "Belajar Dari Totalitas Pelayanan Daud Bagi Pelayanan Masa Kini." *LUXNOS* 9

Nomor 1: 66.

Suriyanti, Intan. 2022. "Etika Kristen Menjadikan Umat Yang Berintegritas." *Tabgha Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam 3* nomor 2 (Umat yang Berintegritas): 94.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61768/jt.v3i2.34>.